

The Influence of Work Environment and Leadership Style on Environmentally Friendly Behavior in PT Employees. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Sidoarjo Branch

[Pengaruh Lingkunga Kerja dan Gaya Kepemimpinan terhadap Perilaku Ramah Lingkungan pada Karyawan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Cabang Sidoarjo]

Dhita Eka Ananda Putri¹⁾, Rifdah Abadiyah ^{*2)}

¹⁾Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: rifdahabadiyah@umsida.ac.id

Abstract. This study aims to describe and explain the influence of the work environment. and leadership style on environmentally friendly behavior in employees of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Sidoarjo Branch. This research method uses quantitative methods, data collection is done using a questionnaire. The sample used in this study were 61 respondents to employees of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Sidoarjo Branch. The analysis used is multiple linear regression analysis, partial test or t test, and classical assumption test using SPSS program. This primary data is obtained through a questionnaire whose measurement uses an interval scale that is tested for validity and reliability. The data is declared valid and reliable. The results of this study prove that the work environment affects environmentally friendly behavior, leadership style affects environmentally friendly behavior. Among the variables of the work environment and leadership style, the work environment variable has the most significant and positive influence on environmentally friendly behavior

Keywords - Work Environment, leadership style, environmentally friendly behavior

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan pengaruh lingkungan kerja. dan gaya kepemimpinan perilaku ramah lingkungan pada karyawan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Cabang Sidoarjo. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 61 responden karyawan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Cabang Sidoarjo. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji parsial atau uji t, dan uji asumsi klasik menggunakan program SPSS. Data primer ini diperoleh melalui kuesioner yang pengukurannya menggunakan skala interval yang diuji validitas dan keandalannya. Data dinyatakan valid dan dapat diandalkan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa lingkungan kerja mempengaruhi perilaku ramah lingkungan, gaya kepemimpinan mempengaruhi perilaku ramah lingkungan. Di antara variabel lingkungan kerja dan gaya kepemimpinan, variabel lingkungan kerja memiliki pengaruh yang paling signifikan dan positif terhadap perilaku ramah lingkungan

Kata kunci - Lingkungan Kerja, gaya kepemimpinan, perilaku ramah lingkungan

I. PENDAHULUAN

Sumber daya manusia adalah salah satu modal terbesar dan terpenting yang harus dikelola dengan baik oleh setiap organisasi perusahaan. Sumber daya manusia adalah sumber pengetahuan serta roda penggerak dari setiap aktivitas dalam organisasi yang tidak tergantikan keberadaanya. Organisasi yang mampu mengelola sumber daya manusia dengan menggunakan pendekatan yang tepat akan mampu mencapai keberhasilan dalam upaya mencapai tujuan - tujuan yang telah ditetapkan. Pengelolaan tersebut selain diajukan untuk meningkatkan kapabilitas sumber daya manusia, juga untuk memastikan bahwa sumber daya manusia memiliki keterkaitan kuat dengan organisasi. Sumber daya manusia yang kompeten dan loyal akan mampu memberikan kontribusi besar bagi keberhasilan organisasi secara keseluruhan.

Pemerintah Indonesia juga mulai berupaya untuk mendorong industri-industri di Indonesia agar memperhatikan aspek ramah lingkungan dalam melakukan proses bisnisnya guna mengurangi kerusakan lingkungan dan menopang daya saing sektornya hingga produknya dapat bersaing di lingkup domestik maupun global. Beberapa regulasi guna mendukung *green industry* adalah Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2015 tentang Pembangunan Sumber Daya Industri yang berbunyi “Perusahaan industri dan perusahaan kawasan industri wajib memanfaatkan sumber daya alam secara efisien, ramah lingkungan, dan berkelanjutan”.

Global warming juga menjadi masalah yang penting dalam kehidupan manusia. Saat ini, masyarakat sudah merasakan beberapa kerugian yang disebabkan oleh *global warming* [1]. Meningkatnya masalah plastik, dan *global warming* dapat menjadi masalah yang serius jika tidak dicari penyelesaiannya. Dengan adanya beberapa isu lingkungan yang sedang marak, munculah *Environmentalism corporate*, yaitu bentuk kepedulian terhadap lingkungan yang dihadapi oleh perusahaan dan upaya untuk mengintegrasikan permasalahan hidup dalam rencana strategis perusahaan [2]. Hal ini terjadi karena kondisi alam dan pengaruh perubahan iklim membuat individu lebih bijaksana dalam memanfaatkan sumber daya alam yang dimilikinya [3]

Kepedulian masyarakat Indonesia terhadap lingkungan masih relatif rendah. Hal ini terlihat dari perilaku hidup masyarakat sehari - harinya, seperti: membuang sampah sembarangan, membuang sampah di sungai, ilegal logging, dan penggunaan air, kertas, dan plastik yang kurang bijaksana [3].

Perilaku ramah lingkungan dibentuk dengan lingkungan kerja yang baik dan gaya kepemimpinan. Menurut [4] baik atau buruk suatu lingkungan perilaku manusia berpengaruh besar terhadap kondisi ekologi secara global sehingga dibutuhkan solusi yang berkenaan dengan perilaku. Perilaku ramah lingkungan dapat dilihat dengan pentingnya menjaga lingkungan contohnya penerapan dalam organisasi penggunaan energi listrik dan air, pengurangan volume sampah dan isu-isu lingkungan lain tidak hanya memberikan kontribusi positif dalam organisasi atau perusahaan akan tetapi juga mempengaruhi laju perubahan iklim dan mencegah kerusakan lingkungan tempat kerja. Dalam suatu tingkatan level manajemen, manajemen puncak mengambil peran penting dalam pembentukan suatu organisasi. Melalui komitmen manajemen puncak, perusahaan yang konsisten menerapkan pembangunan berkelanjutan akan dapat meningkatkan keunggulan kompetitif [5].

Salah satu perusahaan yang masih bersaing dengan perusahaan lain dalam arus persaingan global yaitu PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, yang bergerak di bidang produk pakan ternak. Salah satu lokasi pabrik PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk yaitu di kawasan Buduran. Dalam upaya merealisasikan *green industry*, berbagai upaya yang dilakukan perusahaan lingkungan hidup telah mendapat apresiasi dari pihak independen. Tahun 2015 Perusahaan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk meraih penghargaan terkait upaya yang dilakukan dalam mengelola dan melestarikan lingkungan hidup yaitu PROPER BIRU dari kementerian Lingkungan hidup dan kehutanan. Penghargaan ini membuktikan komitmen dan dedikasi perseroan dalam menjaga kelestarian lingkungan pada lokasi usaha.

Program Manajemen Lingkungan (PML) di PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk juga terimplementasi dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari sistem pengolahan limbah produksi yang sesuai dengan prosedur, dimana PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk bekerja sama dengan vendor pengolah limbah yang telah tersertifikasi sehingga dapat dipastikan limbah produksi dikelola dengan baik serta tidak mencemari lingkungan. Tidak hanya itu, dalam operasional sehari-hari baik produksi maupun operasional lainnya seperti administrasi, dan lainnya perusahaan telah menyediakan media agar program manajemen lingkungan tetap berjalan dengan baik, contohnya dengan menyediakan tempat sampah yang berbeda untuk berbagai macam jenis sampah, penempelan himbauan hemat energy, hemat air, dan sebagainya agar karyawan senantiasa ingat dan mematuhi ketentuan mengenai manajemen lingkungan.

Namun, ada beberapa masalah yang dihadapi manajemen di PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Gedangan Sidoarjo, salah satunya kurangnya perilaku ramah lingkungan. Hal ini dibuktikan bahwa banyaknya karyawan yang menggunakan air berlebihan ketika dalam proses pengolah bahan baku, dan penggunaan kertas yang belum optimal. Sehingga perusahaan perlu melakukan sosialisasi, mengingat pentingnya penggunaan sumber daya alam yang seefektif dan seefisien mungkin. Berikut beberapa table data pemakaian kertas terkait yang terbilang cukup tinggi yang mencerminkan masih kurangnya perilaku ramah lingkungan di PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

Oleh karena itu berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian tentang lingkungan kerja, gaya kepemimpinan dan perilaku ramah lingkungan masih menarik untuk dikaji. Untuk itu penulisan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh lingkungan kerja dan gaya kepemimpinan terhadap perilaku ramah lingkungan pada karyawan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk”.

II. METODE

Penelitian merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan yang bersifat ilmiah melalui prosedur yang telah ditetapkan. Penelitian dilakukan di PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk Cabang Sidoarjo Gedangan yang beralamat di Jl. Raya Tebel No.Km 3,8, Tebel Tengah, Tebel, Kec. Gedangan, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61254. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Hal ini sesuai dengan pendapat [15] yang mengemukakan penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntun menuangkan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan

hasilnya. Penelitian ini menggunakan simple random sampling yang mana terdapat 61 sample yang akan di gunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1.Jumlah sampel masing masing departemen produksi

No	Jabatan	Jumlah karyawan	sample
1	Kepala bagian	1	1
2	Kasi	3	3
3	Panel	3	3
4	Timbangan	3	3
5	Administrasi Produksi	3	3
6	Power house	3	3
7	Operator	5	$\frac{52}{110} \times 5 = 3$
8	Bagging Off	40	$\frac{52}{110} \times 40 = 18$
9	Cleaning	10	$\frac{52}{110} \times 10 = 5$
10	Mixer	9	$\frac{52}{110} \times 9 = 4$
11	Press	5	$\frac{52}{110} \times 5 = 3$
13	Intake	15	$\frac{52}{110} \times 15 = 7$
14	Memasukan vitamin dan garam	10	$\frac{52}{110} \times 10 = 5$
Jumlah		110	61

Pada penelitian ini teknik dalam pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan SPSS (*Statistical Product And Service Solutions*) yang terdapat uji validitas, uji reabilitas dan uji asumsi klasik [16].

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Vriable Lingkungan kerja

Pernyataan	Frekuensi					Mean	Kategori
	SS	S	N	TS	STS		
Suasana tempat saya bekerja membuat saya bersemangat	43	15	3	0	0	4,66	Tinggi
Hubungan kerja dengan rekan kerja sudah harmonis	38	16	7	0	0	4,51	Tinggi
Hubungan kerja dengan atasan dan bawahan saling terbuka	34	21	6	0	0	4,46	Tinggi
Hubungan kerja dengan atasan dan bawahan saling mendukung	37	19	5	0	0	4,52	Tinggi
Keamanan kerja ditempat kerja saya sudah baik	38	17	6	0	0	4,52	Tinggi

Dari hasil jawaban responden yang telah di oleh, variabel lingkungan kerja memiliki nilai yang tinggi dengan range 4,20 – 5.00 yang mana dengan nilai tersebut mendapat respond yang positif dari responden.

Tabel 3.Distribusi Frekuensi Variable Gaya Kepemimpinan

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

Pernyataan	Frekuensi					Mean	Kategori
	SS	S	N	TS	STS		
Pemimpin selalu memberikan ide atau masukan kepada anggota, seperti dalam menyelsaikan masalah.	29	22	10	0	0	4,31	Tinggi
Atasan saya melakukan perubahan hal baru setiap dia mendapatkan pengalaman	31	19	10	1	0	4,31	Tinggi
Atasan saya berbagi pengetahuan kepada karyawan.	28	21	10	2	0	4,23	Tinggi
Atasan bersedia mendengar pendapat dan saran bawahan	31	23	6	0	1	4,36	Tinggi
Kepemimpinan yang dilakukan atasan saya sangat tegas dan tegas dan fleksibel.	29	22	9	0	1	4,28	Tinggi
Pimpinan saya menginspirasi karyawan untuk mencapai kemungkinan yang di inginkan perusahaan.	37	19	5	0	0	4,52	Tinggi

Dari hasil jawaban tersebut variabel gaya kepemimpinan memiliki nilai dengan kategori tinggi yang mana nilai mean tersebut di atas 4.20-5.00 yang mana nilai tersebut memiliki respond yang positif dari para responden.

Tabel 4.Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku Ramah Lingkungan

Pernyataan	Frekuensi					Mean	Kategori
	SS	S	N	TS	STS		
Saya selalu memanfaatkan bahan baku seefektif mungkin	35	23	3	0	0	4,52	Tinggi
Saya menerapkan perilaku menghemat listrik dan mengurangi limbah untuk kelestarian lingkungan	33	24	4	0	0	4,48	Tinggi
Saya selalu memakai peralatan kerja seperlunya	32	28	1	0	0	4,51	Tinggi
Saya membentimbangkan penggunaan bahan baku yang berbahaya	39	20	2	0	0	4,61	Tinggi
Saya selalu mengajak rekan kerja untuk menghemat penggunaan bahan baku	32	24	5	0	0	4,44	Tinggi
Saya selalu mematikan peralatan kerja ketika tidak digunakan	30	30	1	0	0	4,48	Tinggi

Variable perilaku ramah lingkungan memiliki respond yang positif yang di berikan para responden yang memiliki nilai mean diatas 4.20, sehingga nilai variable ramah lingkungan di kategorikan tinggi dan positif dengan nilai mean yang dihasilkan.

IV. DEFINISI OPERASIONAL

Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja adalah segala sesuatu di sekitar karyawan yang dapat memengaruhi cara mereka bekerja dan seberapa baik kinerja mereka [6]. Ini termasuk semua hal di sekeliling pekerja yang berdampak pada penyelesaian tugas. Beberapa ahli juga menjelaskan bahwa lingkungan kerja mencakup hal-hal yang lebih luas, seperti peralatan dan bahan yang digunakan, area tempat bekerja, cara kerja yang diterapkan, serta pengaturan kerja baik untuk perorangan maupun tim [7]. Sebagai contoh, adanya pendingin ruangan (AC) yang nyaman dan pencahayaan yang memadai adalah bagian dari lingkungan kerja yang bisa memengaruhi kinerja karyawan. Indikator dari lingkungan kerja yaitu;

1. Sirkulasi udara yang sehat.
2. Penerangan atau cahaya ruang kerja yang baik.
3. Tingkat keamanan karyawan.
4. Hubungan antara karyawan yang harmonis.

Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan adalah cara khas seorang pemimpin dalam memengaruhi orang-orang yang dipimpinnya [10]. Seorang pemimpin selalu punya rencana dan menggunakan pendekatan atau cara tertentu saat berinteraksi dengan anggota timnya. Gaya kepemimpinan adalah pola perilaku dan kepribadian yang muncul ketika seorang pemimpin mencoba memberikan pengaruh kepada timnya. Ini juga mencakup cara mereka merencanakan dan berinteraksi dengan anggota kelompok [11]. Indikator dari gaya kepemimpinan yaitu ;

1. Dapat memotivasi karyawan.
2. Mampu mempengaruhi secara positif.
3. Mempu mengorganisasikan potensi yang dimiliki semua pihak.
4. Memberikan perhatian terhadap bawahan.

Perilaku Ramah Lingkungan

Perilaku ramah lingkungan adalah semua tindakan yang kita lakukan secara sengaja untuk mengurangi kerusakan pada alam di sekitar kita. Tujuannya sederhana: agar bumi dan isinya tetap terjaga untuk anak cucu [13]. Bagi para pegawai, ini berarti melakukan aktivitas sehari-hari sambil tetap peduli pada lingkungan. Jadi, green behavior atau perilaku ramah lingkungan adalah tentang bertindak yang mendukung kelestarian alam dengan cara meminimalkan dampak buruk [14]. Indikator dari perilaku ramah lingkungan adalah ;

1. Hemat energi dalam melaksanakan tugasnya.
2. Mempengaruhi rekan kerja untuk melestarikan lingkungan.
3. Menghindari adanya pemakaian bahan produksi berlebihan.
4. Mematikan energi listrik ketika tidak digunakan sebagai bentuk membantu menghemat untuk berperilaku ramah lingkungan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Validitas

Hasil dari uji validitas ini yang mana nilai Rtabel harus lebih besar dari 0,252

Tabel 5. Hasil uji validitas lingkungan kerja

Pernyataan	Rhitung	rtable	Keterangan
Suasana tempat saya bekerja membuat saya bersemangat	0,751	0,252	Valid
Hubungan kerja dengan rekan kerja sudah harmonis	0,884	0,252	Valid
Hubungan kerja dengan atasan dan bawahan saling terbuka	0,865	0,252	Valid
Hubungan kerja dengan atasan dan bawahan saling mendukung	0,906	0,252	Valid
Keamanan kerja ditempat kerja saya sudah baik	0,848	0,252	Valid

Tabel 6. Hasil uji validitas gaya kepemimpinan

Pernyataan	rhitung	rtable	Keterangan
Pemimpin selalu memberikan ide atau masukan kepada anggota, seperti dalam menyelesaikan masalah.	0,784	0,252	Valid
Atasan saya melakukan perubahan hal baru setiap dia mendapatkan pengalaman	0,727	0,252	Valid
Atasan saya berbagi pengetahuan kepada karyawan.	0,843	0,252	Valid

Atasan bersedia mendengar pendapat dan saran bawahan	0,736	0,252	Valid
Kepemimpinan yang dilakukan atasan saya sangat tegas dan tegas dan fleksibel.	0,782	0,252	Valid
Pimpinan saya menginspirasi karyawan untuk mencapai kemungkinan yang diinginkan perusahaan.	0,732	0,252	Valid

Tabel 7. Hasil uji validitas perilaku ramah lingkungan

	Rhitung	rtabel	Keterangan
Saya selalu memanfaatkan bahan baku seefektif mungkin	0,784	0,252	Valid
Saya menerapkan perilaku menghemat listrik dan mengurangi limbah untuk kelestarian lingkungan	0,727	0,252	Valid
Saya selalu memakai peralatan kerja seperlunya	0,843	0,252	Valid
Saya membentimbangkan penggunaan bahan baku yang berbahaya	0,736	0,252	Valid
Saya selalu mengajak rekan kerja untuk menghemat penggunaan bahan baku	0,782	0,252	Valid
Saya selalu mematikan peralatan kerja ketika tidak digunakan	0,732	0,252	Valid

Berdasarkan hasil tersebut variabel lingkungan kerja, gaya kepemimpinan dan perilaku ramah lingkungan dapat dinyatakan valid sehingga dapat digunakan untuk penelitian.

B. Uji Reabilitas

Tabel 8. Hasil Uji Reabilitas

Indikator	Cronbach's Alpha	Range	Keterangan
Lingkungan Kerja	0,905	> 0,90	Reliabilitas Sempurna
Gaya Kepemimpinan	0,859	0,70 – 0,90	Reliabilitas Tinggi
Perilaku Ramah Lingkungan	0,873	0,70 – 0,90	Reliabilitas Tinggi

C. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 9. Hasil uji normaitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		61
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.05785904
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.101
	Negative	-.096

Test Statistic	.101
Asymp. Sig. (2-tailed)	.194 ^c

Uji normalitas nilai probabilitas (Sig) sebesar 0,194 lebih besar dari 0,05 atau $0,194 > 0,05$, jadi hasil tersebut menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal

Uji Linieritas

Tabel 10. Hasil Uji Linieritas Variabel Lingkungan Kerja
ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Ramah Lingkunga n *	Between Groups	179.162	7	25.595	4.664	.000
	Linearity	154.313	1	154.313	28.121	.000
	Deviation from Linearity	24.849	6	4.141	.755	.609
	Within Groups	290.838	53	5.488		
	Total	470.000	60			

Tabel 11. Hasil Uji Linieritas Variabel Gaya Kepemimpinan
ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Ramah Lingkungan * Gaya Kepemimpinan	Between Groups	215.892	12	17.991	3.398	.001
	Linearity	149.657	1	149.657	28.270	.000
	Deviation from Linearity	66.235	11	6.021	1.137	.355
	Within Groups	254.108	48	5.294		
	Total	470.000	60			

Dari hasil uji linieritas tersebut nilai sig. Dari setiap variabel baik variabel lingkungan kerja maupun gaya kepemimpinan menghasilkan nilai 0.000 yang mana < 0.05 yang dapat dinyatakan bahwa data tersebut linier.

Uji Multikolinieritas

Tabel 12. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Uji Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Lingkungan Kerja (X_1)	.834	1.200
Gaya Kepemimpinan (X_2)	.834	1.200

Hasil uji multikolinearitas di atas dapat dianggap tidak memiliki multikolinearitas karena nilai dari variabel lingkungan kerja (X_1) dan gaya kepemimpinan (X_2) pada VIF kurang dari 10 atau $VIF < 10$, oleh karena itu, regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari multikolinearitas.

Uji Autokorelasi Data

Tabel 13. Hasil Uji Autokorelasi Data

Model Summary^b

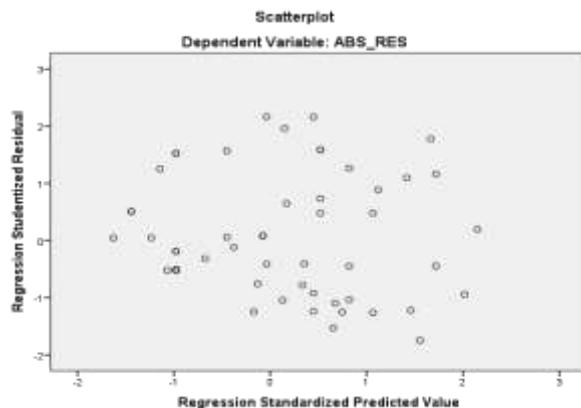
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.678 ^a	.459	.441	2.093	2.094

nilai DW (Durbin-Watson) sebesar 2,094. Diketahui nilai pada taraf signifikansi tabel durbin watson “d” sebesar 2,094, “du” sebesar 2,094, “du” sebesar 1,654, nilai “dl” sebesar 1,518, nilai “4-du” sebesar 2,346, dan nilai “4-dl” sebesar 2,482, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut: ($du < d < 4-du$

$= 1,654 < 2,094 < 2,346$, artinya tidak terkena Autokorelasi, berarti regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini tidak terkena autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 14. Hasil Uji Heterskedastisitas



Berdasarkan data hasil uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel, karena garis tersebar dan tidak ada yang membentuk pola. Hal ini dapat menunjukkan model regresi telah memenuhi asumsi heteroskidastisitas atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

D. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 15. Hasil Uji Analisis Regresi linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.607	2.500		3.844	.000
Lingkungan Kerja	.413	.106	.411	3.889	.000
Gaya Kepemimpinan	.308	.082	.397	3.750	.000

Tabel 16. Hasil Uji Parsial (Uji T)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.607	2.500		3.844	.000
Lingkungan Kerja	.413	.106	.411	3.889	.000
Gaya Kepemimpinan	.308	.082	.397	3.750	.000

Tabel 17. Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	215.913	2	107.956	24.643	.000 ^b
Residual	254.087	58	4.381		
Total	470.000	60			

Tabel 18. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.678 ^a	.459	.441	2.093

Koefisien determinasi (R_{square}) sebesar 0,459. Angka ini menunjukkan bahwa variabel bebas lingkungan kerja (X_1) dan gaya kepemimpinan (X_2) memberikan perubahan atau memiliki kontribusi terhadap variabel terikat perilaku ramah lingkungan (Y) sebesar 45,9% sedangkan sisanya 54,1% disebabkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Pembahasan

1. Pengaruh lingkungan kerja terhadap perilaku ramah lingkungan

Uji hipotesis pertama berbunyi, “Lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap perilaku ramah lingkungan pada karyawan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Gedangan Sidoarjo”. Diperoleh hasil yakni hipotesis pertama telah diterima dan terbukti yang artinya lingkungan kerja (X_1) berpengaruh signifikan terhadap perilaku ramah lingkungan (Y).

Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh [17] bahwa variabel lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku ramah lingkungan. Suatu kondisi lingkungan kerja dapat dikatakan baik sesuai apabila pegawai dapat melaksanakan kegiatan secara optimal, sehat, aman, dan nyaman, sedangkan lingkungan kerja yang kurang baik menuntut tenaga kerja dan waktu yang lebih banyak dan tidak mendukung diperolehnya rancangan sistem kerja yang efisien.

Menurut Mangkunegara, (2017) lingkungan kerja merupakan keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja, metode kerjanya serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun kelompok. Sedangkan menurut Menurut [19] “lingkungan kerja merupakan suasana atau kondisi di sekitar lokasi tempat bekerja, lingkungan kerja dapat berupa ruangan, layout, sarana dan prasarana serta hubungan kerja dengan sesama rekan kerja”.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina christiani (2017) pada penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan kerja terhadap perilaku ramah lingkungan. Hasil yang tidak berbeda juga dikemukakan oleh Kezia theodora satyaputra ddk

(2019) yang menyimpulkan bahwa lingkungan kerja memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku ramah lingkungan.

2. Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap perilaku ramah lingkungan

Uji hipotesis kedua berbunyi, "Gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap perilaku ramah lingkungan pada karyawan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Gedangan Sidoarjo". Diperoleh hasil yakni hipotesis pertama telah diterima dan terbukti yang artinya gaya kepemimpinana (X_2) berpengaruh signifikan terhadap perilaku ramah lingkungan (Y).

Penelitian ini mendukung penelitian dari [20] bahwa Gaya kepemimpinan merupakan pola perilaku yang dimiliki pemimpin untuk mempengaruhi bawahan untuk bertindak sedemikian rupa dalam rangka mencapai tujuan organisasi, seperti halnya dalam meningkatkan perilaku ramah lingkungan. Hubungan yang terjadi antara karyawan dan pimpinan dapat menyebabkan pegawai merasa senang atau tidak senang bekerja disuatu perusahaan, untuk itulah dalam organisasi selalu dilakukan perencanaan pengelolaan sumber daya manusia untuk mendapatkan orang yang tepat untuk jabatan yang tepat. Salah satu sasaran pengelolaan sumber daya manusia pada fungsi manajemen organisasi adalah menyangkut kepemimpinan. Menurut [21] Gaya kepemimpinan memegang peranan penting dalam suatu organisasi, pemimpin adalah motor penggerak utama dalam organisasi agar semua tujuan organisasi bisa tercapai.

Karyawan merupakan aset yang menentukan keberhasilan perusahaan melalui perilaku ramah lingkungan. Salah satu cara perusahaan meningkatkan semangat kerja adalah dengan melakukan komunikasi yang baik antara karyawan dengan pimpinan. Komunikasi yang baik antara pimpinan dengan bawahan sangat menentukan adanya hubungan yang baik antara keduanya sehingga akan terciptanya hubungan yang harmonis dalam suatu perusahaan [22]. Maka komunikasi sangat penting bagi karyawan karena dengan adanya komunikasi segala sesuatu masalah akan lebih mudah dicari solusi atau jalan keluar dari permasalahan tersebut, dengan adanya komunikasi yang baik maka diharapkan pegawai dapat bekerja secara maksimal.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [23] pada penelitiannya yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan terhadap perilaku ramah lingkungan. [24] juga memberi kesimpulan serupa bahwa gaya kepemimpinan memiliki pengaruh yang paling signifikan terhadap perilaku ramah lingkungan.

3. Pengaruh lingkungan kerja dan gaya kepemimpinan terhadap perilaku ramah lingkungan

Uji hipotesis ketiga berbunyi, "Diantara variabel lingkungan kerja dan gaya kepemimpinan yang berpengaruh paling signifikan terhadap perilaku ramah lingkungan pada karyawan adalah lingkungan kerja".

Lingkungan kerja merupakan bagian komponen yang sangat penting ketika karyawan melakukan aktivitas bekerja. Dengan memperhatikan lingkungan kerja yang baik atau menciptakan kondisi kerja yang mampu memberikan motivasi untuk bekerja, maka akan membawa pengaruh terhadap kegairahan atau semangat karyawan dalam bekerja. Lingkungan kerja yang kondusif dan bersih memberikan rasa aman dan memungkinkan adanya peningkatan perilaku ramah lingkungan seorang karyawan. Menurut Sedarmayanti dalam [25] lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok.

Menurut [26] Kondisi lingkungan yang dikelilingi oleh fasilitas pendukung karyawan juga menjadikan karyawan terfasilitasi dan terpenuhi semua kebutuhan dalam menjalankan pekerjaan. Dengan fasilitas tersebut membuat karyawan mampu berkembang dan meningkatkan keahlian dalam bidang masing-masing sehingga akan mampu meningkatkan perilaku ramah lingkungan seorang karyawan.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [27] yang menyimpulkan bahwa lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap perilaku ramah lingkungan. lingkungan kerja dan gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap perilaku ramah lingkungan. Hal ini serupa juga terlihat pada penelitian yang dilakukan [26], [28] yang menyimpulkan bahwa lingkungan kerja berpengaruh terhadap perilaku ramah lingkungan

V. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan mengenai pengaruh lingkungan kerja dan gaya kepemimpinan terhadap perilaku ramah lingkungan pada karyawan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Gedangan Sidoarjo, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara signifikan variabel lingkungan kerja diketahui berpengaruh terhadap perilaku ramah lingkungan pada karyawan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Gedangan Sidoarjo
2. Secara signifikan variabel gaya kepemimpinan diketahui berpengaruh terhadap perilaku ramah lingkungan pada karyawan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Gedangan Sidoarjo.
3. Variabel lingkungan kerja lebih berpengaruh terhadap perilaku ramah lingkungan dibanding dengan variabel gaya kepemimpinan pada karyawan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Gedangan Sidoarjo. Hasil

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, puji dan syukur penulisan panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala berkah, rahmat dan hidayah penulisan dapat menyusun proposal dengan Judul “Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Perilaku Ramah Lingkungan Pada Karyawab Pt Japfa Comfeed Indonesia Tbk Cabang Sidoarjo ” Sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan suport dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Hidayatullah, M.Si selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
2. Bapak Wisnu Panggah Setiyono, SE., M.Si., PhD selaku dekan Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial
3. Bapak Detak Prapanca, S.E.,M.M selaku Ketua Prodi Manajemen yang telah menyetujui dan menerima proposal skripsi penulis.
4. Ibu Rifdah Abadiyah, SE. M.S.M. CHCM selaku Dosen Pembimbing proposal yang telah menyetujui dan menerima proposal skripsi penulis serta telah menyediakan waktu untuk membimbing selama proses pengajuan judul sampai dengan selesainya pembuatan proposal skripsi ini .
5. Seluruh Bapak / Ibu Dosen serta staff di Lingkungan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan bantuan selama penulis menuntut ilmu di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
6. Untuk Orang Tua Tercinta. Terimakasih atas dukungan dan doanya, semoga selalu dikaruniakan kesehatan dan rejeki yang barokah.
7. Seluruh keluarga besar tercinta yang senantiasa memberikan dukungan beserta doa’nya kepada penulis.
8. Untuk teman – teman Fakultas Ekonomi dan Bisnis Manajemen Umsida angkatan 2018 memberikan masukan – masukan dan ide –ide yang membantu.

REFERENSI

- [1] S. R. Amaliah, Y. F. A. Wibowo, and K. A. Laksitowening, “Implementasi Metode AHP (Analytical Hierarchy Process) Untuk Pengambilan Keputusan Pemilihan Tingkat Kematangan Sistem E-learning Berdasarkan Proses EMM (e-learning Maturity Model),” *eProceedings Eng.*, vol. 2, no. 3, pp. 7811–7818, 2015.
- [2] Ristianawati Dwi Utami, Tri Gunarsih, and Triana Aryanti, “Pengaruh Pengetahuan Lingkungan, Kepedulian dan Sikap pada Lingkungan terhadap Minat pada Pembelian Produk Hijau,” *Media Trend*, vol. 9, no. 2, pp. 151–161, 2014.
- [3] S. Khoiriyah and M. J. S. Toro, “Faktor-faktor yang mempengaruhi kesediaan membeli produk hijau,” *J. Bisnis dan Manaj.*, vol. 14, no. 1, pp. 63–76, 2014.
- [4] J. B. Hirsh, “Personality and environmental concern,” *J. Environ. Psychol.*, vol. 30(2), pp. 245–248, 2010, doi: <https://doi.org/10.1016/j.jenvp.2010.01.004>.
- [5] A. Colwell, Scott & Joshi, “Corporate Ecological Responsiveness: Antecedent Effects of Institutional Pressure and Top Management Commitment and Their Impact on Organizational Performance,” *Bus. Strateg. Environ.*, 2013.
- [6] Yohanes B Windo Thalibana, “Pengaruh Kompensasi, Lingkungan Kerja dan Stres Kerja Terhadap Produktivitas Kerja (Literature Review Manajemen Sumberdaya Manusia),” *Inisiat. J. Ekon. Akunt. dan Manaj.*, vol. 1, no. 4, pp. 01–09, 2022, doi: 10.30640/inisiatif.v1i4.344.

- [7] E. Rulianti and G. Nurpribadi, “Pengaruh Motivasi Kerja, Lingkungan Kerja dan Pengembangan Karir Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan,” *Jesya*, vol. 6, no. 1, pp. 849–858, 2023, doi: 10.36778/jesya.v6i1.1011.
- [8] E. Hermawan, “Pengaruh Lingkungan Kerja, Stres Kerja, dan Beban Kerja Terhadap Kinerja PT. Sakti Mobile Jakarta,” *J. Kaji. Ilm.*, vol. 22, no. 2, pp. 173–180, 2024, doi: 10.31599/dn4eq582.
- [9] M. S. Rahayu and R. Rushadiyati, “Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Karyawan SMK Kartini,” *J. Adm. dan Manaj.*, vol. 11, no. 2, pp. 136–145, 2021, doi: 10.52643/jam.v11i2.1880.
- [10] F. Fauzi, Y. Wardi, and I. Thaib, “Gaya Kepemimpinan Terhadap Motivasi Kerja Karyawan: Systematic Literature Review,” *J. Econ. Manag. Account. Technol.*, vol. 6, no. 2, pp. 156–165, 2023, doi: 10.32500/jematech.v6i2.4632.
- [11] D. H. Perkasa and H. Mulyanto, “Pengaruh Beban Kerja, Gaya Kepemimpinan dan Kedisiplinan Terhadap Kinerja Guru,” *Revenue Lentera Bisnis Manaj.*, vol. 1, no. 04, pp. 149–161, 2023, doi: 10.59422/lbm.v1i04.85.
- [12] H. Waedoloh, H. Purwanta, and S. Ediyono, “Gaya Kepemimpinan dan Karakteristik Pemimpin yang Efektif,” *Soc. Humanit. Educ. Stud. Conf. Ser.*, vol. 5, no. 1, p. 144, 2022, doi: 10.20961/shes.v5i1.57783.
- [13] A. Fubani, M. Diheim, N. Makhya, and W. Velasufah, “Pengetahuan dan perilaku ramah lingkungan mahasiswa,” *J. Character Environ.*, vol. 1, no. 2, pp. 138–160, 2024, doi: 10.61511/jocae.v1i1.2024.478.
- [14] A. H. A. Teguh Kurniawan, “Perilaku Ramah Lingkungan Anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia: Sebuah Tinjauan Literatur,” *J. Ilmu Kepol.*, vol. 15, no. 3, p. 19, 2022, doi: 10.35879/jik.v15i3.344.
- [15] Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- [16] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta, 2016.
- [17] H. Purwadi, Z. Haryanto, and F. . Sudiran, “Pengaruh pengetahuan lingkungan terhadap perilaku ramah lingkungan pada siswa di SMA Negeri 2 Samarinda,” *Pros. Semin. Nas. Pelestarian Lingkung.*, no. April, pp. 498–505, 2019.
- [18] A. A. A. P. Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- [19] Kamsir, *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik) (Edisi ke-5)*. PT RAJA GRAFINDO PERSADA, 2019.
- [20] S. amelia Sari, “No Title,” *השפעות של השקיות גינות במים אפורים*, vol. 549, pp. 40–42, 2017.
- [21] N. M. A. Danthi, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Lingkungan Kerja, Motivasi Kerja dan Kinerja Pegawai Negeri Sipil Pada Badan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi bali,” *Ekon. dan bisnis*, vol. 4, no. 1, pp. 83–94, 2017, doi: 10.22225/JJ.4.1.258.83-94.
- [22] N. Numaralia, “Pengaruh Komunikasi Pimpinan Terhadap Kinerja Karyawan pada Bank Perkreditan Rakyat Sumatera Selatan,” *Inovasi*, vol. 10, no. 1, 2018.
- [23] R. Abadiyah, A. Eliyana, and A. R. Sridadi, “Motivation, leadership, supply chain management toward employee green behavior with organizational culture as a mediator variable,” *Int. J. Supply Chain Manag.*, vol. 9, no. 3, pp. 981–989, 2020.
- [24] L. C. Nawangsari and Yanti, “Pengaruh Green Transformational Leadership dan Green Training Terhadap Sustainable Corporate Performance Melalui Employee Green Behaviour : Pendekatan Konsep,” *Semin. Nas. Peningkatan Mutu Perguru. Tinggi*, pp. 219–226, 2019.

- [25] D. Indriawaty, "Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (studi pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Bandung)," FE Universitas Pasundan, 2015.
- [26] B. R. Laksono, "Pengaruh Lingkungan Kerja , Komunikasi ... BAJ (Behavioral Accounting Journal) Bayu Rama Laksono , Pengaruh Lingkungan Kerja , Komunikasi," vol. 4, no. 1, pp. 249–258, 2021.
- [27] N. a, "the Effect of Environmental Leadership and Environmental Personality on Compliance With the Covid-19 Health Protocol," *Int. J. Adv. Res.*, vol. 9, no. 5, pp. 870–871, 2021, doi: 10.21474/ijar01/12916.
- [28] B. R. Laksono and A. A. Wilasittha, "Pengaruh Lingkungan Kerja, Komunikasi, Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Di Pt. Samaco," *Behav. Account. J.*, vol. 4, no. 1, pp. 249–258, 2021, doi: 10.33005/baj.v4i1.117.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.